

PEMAKNAAN *COVER* MAJALAH TEMPO

(Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada *Cover* Majalah TEMPO

Edisi 9 – 15 Agustus 2010)

SKRIPSI



Oleh :

Wicaksono Harumbintoro

NPM. 0643010211

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

PEMAKNAAN *COVER* MAJALAH TEMPO

(Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada Cover Majalah TEMPO

Edisi 9 – 15 Agustus 2010)

Disusun Oleh :

WICAKSONO HARUMBINTORO

NPM. 06 43010 211

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing

Dra.Diana Amalia, MSi.

NIP. 19630907 199103 2001

Mengetahui,

D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi.

NIP. 19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat – Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul Pemaknaan *Cover* Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada *Cover* Majalah TEMPO Edisi 9 – 15 Agustus 2010).

Adapun penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur untuk meraih gelar sarjana (S1).

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan informasi dari semua pihak yang membantu. Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos., Msi. selaku Ketua Program Studi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dra. Diana Amalia, Msi. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kedua Orang Tua dan Saudaraku Tercinta, terima kasih atas segala dukungan materi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kekasihku Tersayang (Resti Praditiani), terima kasih atas segala motivasi dan perhatiannya yang telah diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Rekan – rekan mahasiswa angkatan 2006 yang turut membantu memberikan saran serta masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, Thank You For All.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna serta banyak kekurangannya, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat obyektif dan membangun guna sempurnanya laporan skripsi ini. Akan tetapi penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat, terutama mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.

Surabaya, 16 Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I . PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Media Cetak	10
2.1.2. Majalah	10
2.1.3. <i>Cover</i> atau Sampul	11
2.1.4. Majalah Sebagai Media Massa	12
2.1.5. Redenominasi	16
2.1.6. Konsep Makna	17
2.1.7. Pemaknaan Warna	20

2.1.8. Tipografi	23
2.1.9. Pendekatan Semiotik	25
2.1.10. Model Semiotika Charles S. Pierce	27
2.1.11. Sketsa Pemaknaan <i>Cover</i> Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada <i>Cover</i> Majalah TEMPO Edisi 9-15 Agustus 2010)	30
2.2. Kerangka Berpikir	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	34
3.2 Kerangka Konseptual	35
3.2.1. Corpus.....	36
3.2.2. Unit Analisis	36
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data	39
3.2.4. Teknik Analisis Data	40

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian Dan Penyajian Data	41
4.1.1. Redenominasi Pada <i>Cover</i> Majalah TEMPO	41
4.1.2. Majalah TEMPO	42
4.2. Penyajian Data	44
4.2.1. Pengkategorian Tanda	45
4.2.1.1. Ikon Indeks Simbol	45

4.2.2. Pemilahan Tanda	47
4.2.2.1 Tanda-Tanda Pada Ikon	47
4.2.2.2. Tanda-Tanda Pada Indeks	47
4.2.2.3. Tanda-Tanda Pada Simbol	47
4.3. Analisis dan Interpretasi Data	48
4.3.1. Semiosis Tipologi Tanda Charles S. Pierce	48
4.3.1.1. Makna-Makna Pada Ikon	48
4.3.1.2. Makna Pada Indeks	53
4.3.1.3. Makna-Makna Pada Simbol	57
4.4. Makna Keseluruhan Pemaknaan <i>Cover</i> Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada <i>Cover</i> Majalah TEMPO Edisi 9-15 Agustus 2010)	62
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Semiotika Pierce	28
Gambar 2. Model Hubungan dan Tanda Acuan	29
Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Sketsa Pemaknaan *Cover* Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada *Cover* Majalah TEMPO edisi 9-15 Agustus 2010) ... 70

ABSTRAKSI

Wicaksono Harumbintoro, Pemaknaan *Cover* Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada *Cover* Majalah TEMPO Edisi 9 – 15 Agustus 2010).

Visualisasi gambar sketsa pada Majalah TEMPO ini mengangkat sebuah *issue* ekonomi nasional yang terjadi di tengah – tengah masyarakat dan mempengaruhi keadaan serta situasi masyarakat. *Issue* ekonomi nasional tersebut adalah tentang pelaksanaan redenominasi rupiah yang diusulkan oleh Bank Indonesia, yang dalam tampilannya di sketsa Pemaknaan *Cover* Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada *Cover* Majalah TEMPO Edisi 9 – 15 Agustus 2010) ini digambarkan adanya Gubernur baru di Bank Indonesia (Darmin Nasution) yang sedang memegang kupu – kupu berwarna uang Rp 100.000,00 dimana banyak angka “0” yang terbuang dengan berlatar belakang uang US Dollar.

Teori yang dipakai dalam memaknai sketsa ini antara lain Teori Komunikasi Sebagai Suatu Proses Simbolik dan Teori Komunikasi Massa dalam membantu penulis memaknai kartun “Untung Rugi Rupiah Ramping” ini.

Metode yang dipakai dalam menginterpretasikan makna pesan adalah Metode Semiotik Charles Sanders Pierce yang dikenal dengan Proses Semiotik atau *Triangle Meaning*.

Makna keseluruhan (*Collective Interplant*) yang di dapat dari pemaknaan tanda-tanda pada kartun yaitu tentang kebijakan Bank Indonesia untuk melakukan redenominasi pada rupiah dengan harapan bisa menyetarakan nilai rupiah dengan nilai US Dollar dengan diawali menekan laju inflasi Negara.

Kesimpulan yang di dapat adalah bahwa inti pesan yang terkandung dalam kartun merupakan sebuah usulan dari Bank Indonesia kepada pemerintah agar dilaksanakan redenominasi yang berfungsi untuk menekan laju inflasi Negara dan nilai rupiah kelak bisa memiliki nilai yang setara dengan nilai US Dollar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Masyarakat haus akan informasi. Sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari majalah, surat kabar, dan buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet dan lain – lain. Media cetak seperti majalah, surat kabar dan buku justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat analisa yang mendalam dibanding media lainnya (Cangara, 2005:128).

Komunikasi antar manusia dengan media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap suatu hal sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media cetak sebagai salah satu media massa memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Media cetak khususnya majalah berbentuk seperti buku, memiliki kualitas yang baik dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama. Sehingga informasi yang terkandung didalamnya dapat dibaca berulang kali.

Kehadiran media massa merupakan salah satu gejala yang menandai kehidupan masyarakat modern dalam menyampaikan informasinya, media

mempunyai cara pengemasan yang variatif dan beragam yang disesuaikan dengan segmentasi, konsumen, orientasi internal diri media itu sendiri dan banyak faktor – faktor kepentingan yang lain.

Media massa merupakan bidang kajian yang kompleks, media massa bukan berarti hanya suatu variasi media yang menyajikan informasi kepada khalayak, tetapi khalayak juga yang menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Beberapa orang yang menggunakan media untuk mendapatkan informasi, ada juga yang menggunakan media untuk mendapatkan hiburan atau mengisi waktu.

Media cetak dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi selanjutnya. karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Majalah berbentuk seperti buku yang mempunyai kualitas permanen sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Majalah yang ada saat ini, seiring dengan perkembangan jaman telah mengalami banyak kemajuan. Jika pada mulanya kehadiran majalah dalam bentuk cetak sederhana, dicetak di atas kertas dengan kualitas apa adanya. Maka saat ini hadir dalam bentuk dan sajian yang lebih bagus dan menarik. Karena dicetak dengan kualitas yang tinggi. Macam – macam majalah yang beredar saat ini sangat beraneka ragam seperti majalah anak – anak, majalah remaja, majalah dewasa, majalah olahraga, majalah keluarga, majalah politik, majalah pria, majalah wanita dan lain – lain. Semakin banyak jumlah majalah yang beredar di masyarakat secara otomatis akan membuat pembaca menjadi

selektif dalam memilih majalah sesuai kebutuhan mereka akan informasi dan hiburan.

Majalah merupakan media yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam – macam artikel, cerita, gambar dan iklan (Djuroto, 2002:32). Majalah mempunyai fungsi menyebarkan informasi yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Selain itu, memberikan hiburan baik dalam bentuk tekstual atau visual seperti gambar.

Dalam buku Teori Komunikasi Visual (Kusmiati, 1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengimajinasikan pada kejadian yang sebenarnya.

Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “*symbol*” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Cover atau sampul depan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah majalah, karena pada saat kita akan membeli atau membaca dari sebuah majalah. Karena pada saat kita akan membeli atau membaca majalah, yang diperhatikan pertama kali adalah sampul dan ilustrasi gambarnya. Penulis dapat menuangkan ide dan kretifitasnya pada ilustrasi

sampul. Sampul perlu didesain secara indah dan artistik agar mampu menarik perhatian khalayak untuk pembacanya. Pemilihan judul atau teks harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung didalamnya. Pada sebuah sampul, ilustrasi digunakan sebagai gambaran pesan yang tidak terbaca, namun bisa mewakili cerita dalam bentuk grafis yang memikat. Ilustrasi efektif digunakan untuk menarik perhatian, namun akan lebih efektif bila ilustrasi tersenut mampu menunjang pesan yang ingin disampaikan.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai saran komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata – kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti. Karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungan faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar sketsa merupakan simbol yang disertai maksud atau *signal*. Sobur (2003:163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri sendiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan dan banyak hak lain.

Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar sketsa memiliki makna yang dapat di gali. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Atau memiliki sesuatu yang harus diungkap maksud dan artinya.

Pada penelitian ini penulis memilih majalah TEMPO sebagai objek yang akan di teliti, karena majalah tersebut merupakan media massa (cetak) yang sering menampilkan beberapa sketsa yang sifatnya sangat kritis dalam memberikan informasi yang selalu terbaru (*up date*) untuk khalayak di segala bidang (sosial, politik dan ekonomi). Sehingga menjadikan TEMPO majalah yang terbaik pada industri penerbitan majalah di Indonesia.

Majalah TEMPO yang merupakan salah satu saluran komunikasi sosial, ekonomi dan politik di Indonesia. Arus komunikasi terjadi bukan lagi didominasi oleh kekuasaan, tetapi lebih banyak dilakukan oleh praktisi komunikasi. Hal ini menunjukkan mulai tumbuhnya demokratisasi pada komunikasi politik Indonesia. Sebab salah satu prinsip demokrasi adalah adanya kekuasaan yang dapat dikontrol dan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Realitas media dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.

Disamping menggunakan bahasa tulis, juga dapat menggunakan gambar berupa sketsa.

TEMPO merupakan majalah yang mempunyai rubrik khusus dalam menyajikan sketsa. Majalah yang terkenal dengan pesan – pesannya yang kritis ini lebih banyak menyajikan topik – topik dalam bidang sosial, ekonomi dan politik dalam setiap kali penerbitannya. Akibat kekritisannya tersebut majalah TEMPO juga pernah di bredel pada tahun 1982 dan 1994 namun hal ini tidak membuat TEMPO terus tenggelam. Dengan semangatnya untuk memperjuangkan kebebasan pers, TEMPO berhasil bangkit menjadi pemimpin untuk industri penerbitan majalah di Indonesia serta diterbitkan dengan skala nasional atau beredar di seluruh wilayah Indonesia (www.tempointeraktif.com).

Alasan penulis dalam mengambil objek penelitian Pemaknaan *Cover* Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada *Cover* Majalah TEMPO Edisi 9 – 15 Agustus 2010) karena terdapat *issue* ekonomi nasional yang menyebar ke khalayak luas yaitu akan dilakukannya redenominasi rupiah oleh pihak Bank Indonesia yang masih bersifat usulan kepada Pemerintah Indonesia, namun terdapat pro dan kontra atas gagasan yang dikoordinir Darmin Nasution selaku Gubernur Bank Indonesia. Tidak sedikit pemberitaan mengenai redenominasi yang diberitakan dengan cara yang unik, salah satunya melalui gambar sketsa. Dan setiap visual ataupun gambar (sketsa) yang muncul memiliki pengertian yang berbeda – beda, sehingga akan memunculkan makna dibalik pemberitaan tersebut. Oleh

karena itu para desainer – desainer dari berbagai media massa menyampaikan pesan atau memberikan sebuah informasi salah satunya melalui sketsa tersebut.

Penelitian ini berusaha mengungkap makna yang terkandung pada *cover* sketsa ekonomi politik tentang penggambaran dari seorang gubernur Bank Indonesia yang sedang menahan seekor kupu – kupu berwarna pecahan uang Rp 100.000,00. Redenominasi sebenarnya sudah dilakukan sejak abad ke 19 di negara – negara lain. Sedangkan Indonesia belum sekali pun mencoba redenominasi, tetapi pernah melaksanakan sanering di tahun 1950, 1959 dan 1965. Hasil dari sanering ini terbilang gagal, dikarenakan laju inflasi tetap terbang tinggi atau melonjak.

Pemaknaan *Cover* Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada *Cover* Majalah TEMPO Edisi 9 – 15 Agustus 2010) dapat dijelaskan pemaknaannya melalui pendekatan teori semiotika, diharapkan sketsa mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda – tanda visual dan kata – kata yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna dan tanda – tanda atau simbol yang ada (Sobur, 2006:132).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik, yaitu studi tentang tanda dan yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda – tanda lain – lain, pengiriman dan penerimaan warna sebagai acuan untuk meneliti *cover* karena warna memiliki makna yang bermacam-macam.

Dengan pendekatan semiotik Pierce, berdasar tanda verbal dan tanda visual maka bisa dicermati pesan dalam proses pemaknaan melalui petanda dan penandaan yang terbagi menjadi ikon, indeks dan simbol. Maka pendekatan semiotik Pierce digunakan membedah Pemaknaan *Cover* Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada *Cover* Majalah TEMPO Edisi 9 – 15 Agustus 2010), sehingga didapat maksud yang menyeluruh dari tampilan iklan tersebut dan akan memunculkan atau menghasilkan sebuah makna baru.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah: Bagaimana Pemaknaan *Cover* Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada *Cover* Majalah TEMPO Edisi 9 – 15 Agustus 2010).

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pemaknaan *Cover* Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada *Cover* Majalah TEMPO Edisi 9 – 15 Agustus 2010) melalui pendekatan semiotik.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan landasan pemikiran pada Ilmu Komunikasi mengenai Pemaknaan *Cover* Majalah TEMPO (Studi Semiotik Pemaknaan Redenominasi Pada *Cover* Majalah TEMPO Edisi 9 – 15 Agustus 2010).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotik, sehingga dapat memberi makna bagi para pembaca majalah mengenai.